

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan Media Animasi *Flash* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA-Biologi

(Siswa Kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014 Pokok Bahasan Manusia dan Lingkungan)

(The Implementation of Cooperative Learning Think Talk Write (TTW) Model with Flash Animation Media to Increase Motivation and Learning Outcomes Science Biology (Grade VII-D Students of Junior High School 1 Silo Jember Second Semester of The Academic Year 2013/2014 in Human and Environmental Topic))

Tias Yunita, Jekti Prihatin, Sulifah Aprilya H.

Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: jektip@yahoo.co.id

Abstrak

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung sesuai dengan apa yang diinginkan, terkadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang sulit untuk memahami. Dalam hal motivasi pun terkadang tinggi dan terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Pada siswa menurunnya hasil belajar juga merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat menghindarinya. Penurunan hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan strategi pembelajaran yang masih banyak didominasi oleh metode ceramah. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan media animasi *flash* dapat dilakukan pada proses pembelajaran IPA-Biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo semester genap tahun ajaran 2013/2014. Hasil yang didapatkan dari pembelajaran yang dilaksanakan terjadi peningkatan motivasi belajar, pada aspek *attention* meningkat sebesar 13,32 %, aspek *relevance* meningkat sebesar 11,4 %, aspek *confidence* meningkat sebesar 12,46 %, dan aspek *satisfaction* meningkat sebesar 9,34 %. Ketuntasan aspek kognitif dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 40,01 %, dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 22,85 % dan dari pra siklus ke siklus 2 meningkat sebesar 62,86 %. Aspek afektif mengalami peningkatan ketuntasan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 17,14 %, dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 25,71 %, dan dari pra siklus ke siklus 2 meningkat sebesar 42,85%.

Kata Kunci: *Think Talk Write*, animasi *flash*, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstract

Student learning activities do not always happened as desired. Sometimes, students get what have learned quickly and sometimes difficult to understand. Sometimes students have high motivation and hard to concentrate in studying. The decrease of learning achievement student is not easy to be avoided. It's caused by various factor, one of them is lack on motivation and strategies of learning that were still dominated by lecture method. The implementation of cooperative learning model Think Talk Write (TTW) with flash animation media could be done in the process of learning Science-Biology to improve motivation and learning achievement. This research was classroom action research. The subjects were students of VII-D class, Junior High School State Silo second semester of academic-year 2013-2014. The results obtained from the study conducted an increase motivation to learn, on aspects of attention increased by 13.32%, aspects of relevance increased by 11.4%, aspect confidence increased by 12.46%, and aspects of satisfaction increased by 9.34%. The thoroughness cognitive aspects of pre-cycle to cycle 1 increased by 40.01%, from cycle 1 to cycle 2 increased by 22.85% and from pre-cycle to cycle 2 increased by 62.86%. Affective aspect increased the thoroughness of pre-cycle to cycle 1 by 17.14%, from cycle 1 to cycle 2 increased by 25.71%, and from pre-cycle to cycle 2 increased by 42.85%.

Keywords: *Think Talk Write*, flash animation, motivation of learning, learning outcomes.

Pendahuluan

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung sesuai dengan apa yang diinginkan, terkadang lancar dan terkadang juga tidak, terkadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal motivasi pun terkadang tinggi dan terkadang juga sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Hasil belajar yang menurun pada siswa merupakan hal yang tidak mudah untuk dapat dihindari.

Penurunan hasil belajar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam diri (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri misalnya materi pelajaran kurang diminati siswa [1]. Penurunan itu juga dapat disebabkan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang masih banyak didominasi oleh metode ceramah, membaca buku paket, dan mengisi lembar kerja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Douglas [2] yang menyatakan bahwa 90% guru-guru mengajar Ilmu Pengetahuan Alam hanya menggunakan metode ceramah dan materi hanya diambil dari buku teks saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas VII-D di SMP Negeri 1 Silo didapatkan informasi bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Selain itu media yang digunakan guru juga masih sangat terbatas. Media pengajaran yang sering digunakan guru pada saat proses pembelajaran adalah alat peraga. Penerapan pembelajaran tersebut menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan evaluasi ulangan harian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa nilai ulangan harian biologi siswa kelas VII-D pada materi pengamatan gejala alam tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelas lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu dilakukan peningkatan. Peningkatan itu diantaranya yaitu peningkatan dalam model dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran biologi sehingga siswa dapat termotivasi dan hasil belajar dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan media animasi *flash*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang berusaha membangun pemikiran, merefleksikan, dan mengorganisasikan ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menuliskan ide-ide tersebut [3]. Menurut [4], ada beberapa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW), salah satunya adalah memerlukan banyak waktu. Kelemahan tersebut dapat diatasi apabila guru mampu membuat materi pelajaran berupa animasi *flash*. Hal ini didasarkan oleh penelitian [5], yaitu penggunaan media animasi flash dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif untuk

mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Menurut [6], animasi menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dan juga memperkuat motivasi serta dapat menanamkan pemahaman pada siswa tentang materi yang diajarkan.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan media animasi *Flash* pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo Jember.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 35 siswa, 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus pertama digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa namun apabila hasil yang didapatkan masih kurang maka dilanjutkan ke siklus dua sebagai usaha perbaikan atau pemantapan dari hasil yang dicapai pada siklus pertama. Penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi [7].

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu: metode dokumentasi, wawancara, observasi, tes, dan angket [8]. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data dilaksanakan pada hasil motivasi belajar dan hasil belajar siswa (kognitif dan afektif). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan rumus:

- a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa maka digunakan rumus:

$$Pm = R_2 - R_1$$

Keterangan: Pm = peningkatan motivasi

R_1 = rata-rata capaian motivasi sebelum siklus

R_2 = rata-rata capaian motivasi sesudah siklus

- b. Hasil belajar siswa disesuaikan dengan Standart Ketuntasan Minimal (SKM) SMP Negeri 1 Silo yaitu sebagai berikut.

- 1) Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100.
- 2) Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar apabila terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$Pk = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: Pk = persentase ketuntasan secara klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya

N = jumlah seluruh siswa

Hasil Penelitian

a. Hasil Angket Motivasi ARCS

Berikut ini adalah perbandingan motivasi belajar pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo Jember dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan media animasi *flash*. Hasil analisis peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Persentase Motivasi Belajar Siswa dari Pra Siklus ke Siklus 2

Aspek	Pra Siklus		Siklus 2		Peningkatan (%)
	Rata-rata	Persentase Capaian (%)	Rata-rata	Persentase Capaian (%)	
<i>Attention</i>	23,34	72,93	27,60	86,25	13,32
<i>Relevance</i>	20,06	71,64	23,25	83,04	11,40
<i>Confidence</i>	21,17	75,61	24,66	88,07	12,46
<i>Satisfaction</i>	23,66	73,94	26,65	83,28	9,34

Motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus ke siklus 2 meningkat. Pada aspek *attention* persentase capaian pada tahap pra siklus sebesar 72,93 % dan meningkat menjadi 86,25 % pada tahap siklus 2 atau dapat dikatakan bahwa peningkatan aspek *attention* dari tahap pra siklus ke siklus 2 sebesar 13,32 %. Pada aspek *relevance* persentase capaian pada tahap pra siklus sebesar 71,64 % dan meningkat menjadi 83,04 % pada tahap siklus 2 atau dapat dikatakan bahwa peningkatan aspek *relevance* dari tahap pra siklus ke siklus 2 sebesar 11,40 %. Pada aspek *confidence* persentase capaian pada tahap pra siklus sebesar 75,61 % dan meningkat menjadi 88,07 % pada tahap siklus 2 atau dapat dikatakan bahwa peningkatan aspek *confidence* dari tahap pra siklus ke siklus 2 sebesar 12,46 %. Pada aspek *satisfaction* persentase capaian pada tahap pra siklus sebesar 73,94 % dan meningkat menjadi 83,28 % pada tahap siklus 2 atau dapat dikatakan bahwa peningkatan aspek *satisfaction* dari tahap pra siklus ke siklus 2 sebesar 9,34 %.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas

Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo Jember dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan media animasi *flash*. Hasil analisis peningkatan persentase hasil belajar dari pra siklus ke siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Persentase Hasil Belajar dari Pra Siklus ke Siklus 2

Ranah	Pra Siklus		Siklus 2		Peningkatan rata-rata	Peningkatan (%)
	Rata-rata	Persentase klasikal (%)	Rata-rata	Persentase klasikal (%)		
Kognitif	63,65	22,85	80,11	85,71	16,46	62,86
Afektif	64,34	-	76,35	-	12,01	-

Berdasarkan Tabel 2 pada hasil belajar ranah kognitif terdapat peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pra siklus ke siklus 2 yang cukup signifikan yaitu sebesar 62,86 %. Pada hasil belajar ranah afektif, peningkatan rata-rata yang diperoleh dari pra siklus ke siklus 2 adalah sebesar 12,01.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo Jember melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *Flash*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah yang ada di dalam kelas tersebut melalui observasi, wawancara, dan pengambilan data. Pada penelitian ini, hasil belajar meliputi ranah kognitif dan afektif. Selain hasil belajar, peneliti juga mengukur motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket motivasi ARCS yang diberikan pada pra siklus 1, akhir pertemuan siklus 1 dan siklus 2.

a. Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi belajar diukur menggunakan angket motivasi belajar ARCS. Angket ini diberikan saat sebelum dilaksanakannya siklus 1 (pra siklus), setelah dilaksanakannya siklus 1 dan siklus 2. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus 2 mengalami peningkatan. Angket motivasi ini terdiri dari empat aspek, yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

Peningkatan motivasi belajar dari tahap pra siklus ke siklus 1 lebih besar daripada peningkatan motivasi belajar dari tahap siklus 1 ke siklus 2, hal ini disebabkan karena pemberian tindakan pada tahap pra siklus dan siklus 1 berbeda. Pada tahap pra siklus tindakan berupa pembelajaran di dalam kelas kepada siswa kelas VII-D dilakukan oleh guru bidang studi IPA-Biologi SMP Negeri 1 Silo Jember dengan menerapkan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Pada tahap

siklus 1 tindakan pembelajaran di kelas VII-D dilakukan oleh guru peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash*. Pemberian tindakan ini mempengaruhi tingkat perhatian, pemahaman siswa terhadap materi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada perbedaan hasil motivasi belajar siswa baik pada tahap pra siklus maupun siklus 1. Peningkatan motivasi belajar dari tahap pra siklus ke siklus 1 ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *Flash*.

Peningkatan motivasi belajar dari tahap siklus 1 ke siklus 2 lebih kecil daripada peningkatan motivasi belajar dari tahap pra siklus ke siklus 1, hal ini disebabkan karena pemberian tindakan pada tahap siklus 1 dan siklus 2 tidak jauh berbeda. Pada siklus 1 tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash*. Seperti halnya pada siklus 1, pada tahap siklus 2 tindakan pembelajaran di kelas VII-D dilakukan oleh guru peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *Flash* hanya saja pada tindakan siklus 2 ini merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus 1 agar pembelajaran lebih maksimal. Pemberian tindakan yang tidak jauh berbeda ini juga mempengaruhi tingkat perhatian, pemahaman siswa terhadap materi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada perbedaan hasil motivasi belajar dari tahap siklus 1 ke siklus 2.

Pada aspek *attention* pra siklus diperoleh rata-rata capaian sebesar 72,93 %, siklus 1 diperoleh rata-rata capaian sebesar 83,12 % dan siklus 2 diperoleh rata-rata capaian sebesar 86,25 %. Terdapat peningkatan dalam aspek *attention* dari pra siklus ke siklus 1 yaitu sebesar 10,19 % dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 3,13 % dengan demikian peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus 2 sebesar 13,32 %. Dalam aspek *attention* ini ada beberapa hal yang dikaji diantaranya adalah siswa memiliki rasa senang dalam menerima pelajaran. Pada penelitian ini siswa merasa senang karena adanya suasana baru dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash*.

Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu (*think*), sebelum diminta untuk melakukan diskusi kelompok (*talk*). Adanya aktivitas diskusi (*talk*) ini membantu siswa dalam pembelajaran. Belajar berkelompok membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi, karena mereka saling bertukar ide, pendapat atau gagasan dengan siswa lain. Siswa juga merasa tidak malu dalam menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sehingga pembelajaran berjalan dengan optimal. Kemudian pada fase *write* siswa dapat memahami lebih dalam dengan cara mencatat semua hal yang telah dibahas, karena dengan berdiskusi dan mencatat siswa dapat lebih mengingat tentang materi. Perhatian siswa juga lebih

terfokus karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menyumbangkan ide-ide hasil temuannya kepada teman lain dalam satu kelompoknya dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta meningkatkan kerjasama mereka. Selain itu siswa juga dikenalkan dengan media pembelajaran baru yaitu animasi *flash* yang menarik dan belum pernah digunakan oleh guru bidang studi IPA-biologi mereka sebelumnya. Rasa senang ini merupakan modal awal siswa untuk menumbuhkan motivasinya sendiri. Rasa senang ini akan membantu dalam konsentrasi belajarnya dan sebaliknya siswa dalam kondisi tidak senang akan kurang berminat dalam belajarnya dan mengalami kesulitan terhadap pelajaran yang sedang berlangsung [9].

Pada aspek *relevance* pra siklus diperoleh rata-rata capaian sebesar 71,64 %, siklus 1 diperoleh rata-rata capaian sebesar 79,78 % dan siklus 2 diperoleh rata-rata capaian sebesar 83,04 %. Terdapat peningkatan dalam aspek *relevance* dari pra siklus ke siklus 1 yaitu sebesar 8,14 % dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 3,26 % dengan demikian peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus 2 sebesar 11,4 %. *Relevance* yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai keterkaitan atau kesesuaian antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa [10]. Pada aspek ini siswa merasa terdapat kesesuaian antara materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, karena pada materi manusia dan lingkungan ini siswa diberikan contoh-contoh peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui media animasi *flash* yang telah disiapkan oleh guru peneliti. Motivasi akan terpelihara apabila siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka [11]. Dalam aspek *relevance* ini ada beberapa hal yang dikaji diantaranya adalah siswa mampu memahami dengan baik materi yang dipelajari, pada penelitian ini hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat pada tiap siklusnya, hal ini disebabkan karena siswa senang dan antusias menyimak media pembelajaran berupa animasi *flash* yang membantu siswa memvisualisasikan proses-proses kompleks sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam.

Pada aspek *confidence* pra siklus diperoleh rata-rata capaian sebesar 75,61 %, siklus 1 diperoleh rata-rata capaian sebesar 83,96 % dan siklus 2 diperoleh rata-rata capaian sebesar 88,07 %. Terdapat peningkatan dalam aspek *confidence* dari pra siklus ke siklus 1 yaitu sebesar 8,35 % dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 4,11 % dengan demikian peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus 2 sebesar 12,46 %. Pada aspek ini siswa memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk bahwa siswa memiliki rasa percaya diri terlihat ketika siswa mengemukakan ide-ide nya dalam kegiatan diskusi kelompok serta sikap percaya diri siswa untuk menyempurnakan jawaban siswa lain yang mereka anggap kurang benar. Rasa percaya diri ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara

individu (*think*) terlebih dahulu, kemudian melakukan diskusi kelompok (*talk*). Hal ini menyebabkan siswa merasa lebih yakin terhadap jawaban yang sebelumnya telah sudah dipikirkan. Selain itu, pada saat ujian berlangsung siswa tertib dan menunjukkan rasa percaya diri dengan mengerjakan soal secara mandiri. Pada angket ARCS siswa juga menjawab memiliki kepercayaan diri untuk dapat berprestasi dan menjadi juara kelas.

Pada aspek *satisfaction* pra siklus diperoleh rata-rata capaian sebesar 73,94 %, siklus 1 diperoleh rata-rata capaian sebesar 79,91 % dan siklus 2 diperoleh rata-rata capaian sebesar 83,28 %. Terdapat peningkatan dalam aspek *satisfaction* dari pra siklus ke siklus 1 yaitu sebesar 5,97 % dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 3,37 % dengan demikian peningkatan dari tahap pra siklus ke siklus 2 sebesar 9,34 %. Kepuasan (*satisfaction*) yang dimaksud disini adalah perasaan gembira, perasaan ini dapat meningkat kepada perasaan percaya diri siswa yang kemudian akan membangkitkan semangat belajar. Dalam penelitian yang dilakukan ini siswa merasa puas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash*. Terlihat ketika sebagian besar siswa antusias melaksanakan setiap tahap dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW), seperti berusaha bekerja mandiri, berdiskusi, presentasi, dan pada akhirnya akan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasnya pada saat menyimak media animasi *flash* yang telah disiapkan guru peneliti karena media ini menampilkan animasi yang lucu dan aneh yang dapat menarik perhatian siswa. Aspek lain dari *satisfaction* adalah kepuasan dari hasil belajar yang diperoleh. Guru mengumumkan hasil tes akhir siklus setelah pembelajaran berakhir, dari hasil tersebut sudah ada peningkatan nilai siswa sehingga siswa merasa puas dengan hasil mereka. Namun pada aspek *satisfaction* ini juga ada beberapa siswa yang terlihat kurang senang bekerjasama dengan siswa lain, siswa yang lebih pandai cenderung bekerja melebihi siswa yang lain, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah merasa kurang percaya diri dan mengandalkan teman yang lebih pandai.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif dan afektif. Dari kedua ranah tersebut dalam penelitian ini mengalami kenaikan. Hasil belajar ranah kognitif siklus 1 dan siklus 2 diperoleh dari hasil tes akhir siklus 1 dan 2 yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga dan keenam. Tes akhir siklus ini merupakan tes tulis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian dengan alokasi waktu 40 menit.

Peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif ini disebabkan oleh adanya motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini terjadi karena motivasi belajar merupakan dorongan dari diri siswa untuk belajar dan memahami pelajaran, sehingga dengan motivasi yang tinggi siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi

pula. Motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Fungsi motivasi belajar bagi siswa adalah mendorong tercapainya prestasi [12]. Walaupun hasil belajar ini mengalami peningkatan pada siklus 1 tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMP Negeri 1 Silo Jember yaitu terdapat minimal 75 % siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari jumlah maksimal 100. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal pada siklus ini diantaranya keadaan kelas yang masih belum kondusif pada saat pembelajaran berlangsung dimana masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan berbicara dengan teman kelompoknya, hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Selain itu masih ada beberapa kelompok yang kurang bisa memanfaatkan waktu secara efektif serta memastikan bahwa teman dalam kelompoknya paham mengenai materi yang dipelajari. Faktor-faktor tersebut menyebabkan belum tuntasnya hasil belajar kognitif pada siklus 1 karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa.

Seperti pada siklus 1, hasil belajar ranah kognitif siklus 2 juga diambil dari tes akhir siklus 2 yang berupa tes tulis yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian. Pelaksanaan tes akhir siklus 2 ini pada tanggal 28 Mei 2014. Berdasarkan Histogram 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus 2 mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85,71 % artinya 30 siswa dari 35 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMP Negeri 1 Silo Jember yaitu telah mencapai nilai ≥ 75 dari jumlah maksimal 100.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan [13]. Faktor luar yang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash* yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Media animasi *flash* juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Media pembelajaran animasi *flash* dapat memvisualisasikan proses-proses kompleks sehingga memberikan pengetahuan yang lebih mendalam. Animasi menampilkan gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu dan aneh dapat menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa untuk merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash*. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh angket motivasi siswa. Motivasi belajar ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya

[14]. Pada siklus 2 ini terdapat 5 siswa yang belum tuntas hasil belajar kognitifnya. Faktor yang mempengaruhi ketidaktuntasan siswa tersebut adalah kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Siswa tersebut lebih banyak bergurau dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak banyak menguasai materi.

Selain nilai hasil belajar ranah kognitif, dalam penelitian ini juga terdapat penilaian hasil belajar ranah afektif. Berdasarkan hasil pengolahan data observasi pada tahap siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ranah afektif selalu mengalami peningkatan pada tiap siklus. Peningkatan rata-rata hasil belajar ranah afektif dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 6,14, dan siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 5,87.

Faktor-faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa ranah afektif ini yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) siswa dibentuk untuk mengakui adanya keragaman dimana siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang. Tipe pembelajaran ini memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja sama pada tugas-tugas akademik dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memiliki motivasi untuk menjelaskan idea tau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya [15]. Peningkatan ranah afektif ini juga disebabkan oleh karena siswa mulai berani untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. siswa sudah berani mengemukakan pendapat pada kegiatan diskusi. Siswa juga sudah tidak canggung lagi untuk menjawab pertanyaan atau bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti. Hal tersebut terjadi karena siswa senang dengan kegiatan diskusi yang selama ini sangat jarang mereka lakukan dalam pembelajaran biologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash* di SMP Negeri 1 Silo Jember dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan persentase motivasi dan hasil belajar dari ranah kognitif maupun afektif. Pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah pembelajaran biologi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash* pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo Jember. Peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 2,46, dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 1,00, dan dari pra siklus ke

siklus 2 sebesar 3,46. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash* pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo Jember. Ketuntasan aspek kognitif dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 40,01 %, dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 22,85 % dan dari pra siklus ke siklus 2 meningkat sebesar 62,86 %. Aspek afektif mengalami peningkatan rata-rata dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 6,14, dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 5,87, dan dari pra siklus ke siklus 2 meningkat sebesar 12,01.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran oleh peneliti sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash* dapat digunakan untuk melibatkan penilaian dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (2) Guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan media animasi *flash* pada pokok bahasan lainnya, tetapi dalam penerapannya guru harus melakukan persiapan secara matang baik dalam penguasaan model pembelajaran maupun penyajian media pembelajaran animasi *flash*. (3) Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai masukan pengetahuan guna mengadakan penelitian lain yang sejenis.

Daftar Pustaka

- [1] Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [2] David. 2007. *Model-model Pembelajaran Aktif dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Sugandi, A., I. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Penalaran Matematis. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. 3 Desember 2011. UNY, Yogyakarta.
- [4] Apripudin. 2012. *Model pembelajaran Think-Talk-Write (TTW)*. <http://www.slideshare.net/anatahara/model-pembelajaran-ttw#text=version> [Diakses tanggal 1 februari 2014]
- [5] Hasrul. 2011. *Desain Media Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe flash CS3*. Jurnal Medtek. Vol. 3 (2):1.
- [6] Utami, D. 2007. *Animasi dalam Pembelajaran*. <http://www.uny.ac.id/akademik/default.php> [Diakses tanggal 18 Januari 2014]
- [7] Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- [8] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Abidin. 2006. *Motivasi dalam Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan ARCS*. <http://eprints.ums.ac.id/87> [Diakses tanggal 25 Januari 2014]

- [10] Sulistiyani. 2011. *Efektivitas Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Berbantu Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Segiempat*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- [11] Sutirman. 2011. *Motivasi dalam Pembelajaran*. <http://tirman.wordpress.com/motivasi-dalam-pembelajaran> [Diakses tanggal 25 Januari 2014]
- [12] Hamalik, O. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- [13] Sudjana, N. 1991. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15] Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

